BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berikut ini akan disajikan secara deskriptif data Gaya kepemimpinan, Supervisi akademis, regulasi diri dan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia data, terhadap sejumlah 85 guru dari 32 sekolah di kabupaten Cirebon. Dari 85 guru yang mengisi lengkap data sehingga memenuhi syarat sebanyak 80 responden dengan statistik

deskriptif sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan

Data dari Gaya kepemimpinan dalam kelompok ini (n=80) adalah: skor tertinggi adalah 121 dan terendah adalah 70, rata-rata adalah 99,41 simpangan baku adalah 9,10, rentangan adalah 51. Sedangkan banyak kelas diambil dari aturan Sturges = 1+ 3,3.log n

= 1+3,3 log 80 = 7,28, banyak kelas dibulatkan ke atas 8, dengan kelas interval 51/8 =6.37, dibulatkan menjadi 7. Dari hasil distribusi frekuensi diperoleh Median = 97.0 dan nilai Modus diperoleh 95.0. Dengan distribusi Gaya kepemimpinan dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi data Gaya kepemimpinan

No.	Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi kumulatif Relatif (%)
1	68 – 74	2	2,5	2,5
2	75 – 81	2	2,5	5,0

3	82 – 88	11	13,75	18,75

73

4	89 - 95	21	26,25	45,0
5	96 – 102	22	27,5	72.5
6	103 – 109	18	22,5	95,0
7	110 – 116	3	3,75	98,75
8	117 – 123	1	1,25	100,0
	JUMLAH	70	100,0	100,0

Dari data di atas sebanyak 22 orang (27,16%) responden berada dalam kelompok bawah, sedangkan 15 orang (12,34%) responden berada dalam kelompok atas, sedangkan kelompok rata-rata 43 orang (53,75%) responden.

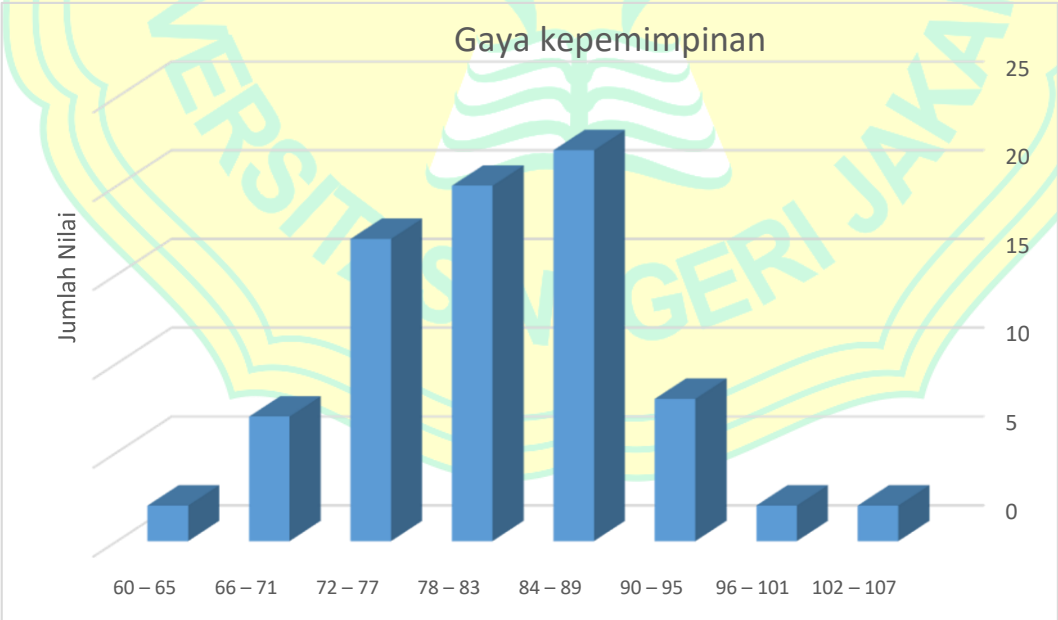

Grafik 4.1. Grafik histogram distribusi data Gaya kepemimpinan

2. Supervisi akademis

Data dari Supervisi akademis dalam kelompok ini (n=80) adalah: skor tertinggi adalah 111 dan terendah = 69, rata-rata 88,19 dengan simpangan baku 7,86. rentangan adalah 42. Banyak kelas diambil dari aturan aturan Sturges = 1+ 3,3.log n = 1+3,3 log 80 = 7,28, banyak kelas dibulatkan ke atas 8, dengan kelas interval 42/8 = 5,25, dibulatkan menjadi 6. Dari hasil distribusi frekuensi diperoleh Median = 88,5 dan Modus 93. Dengan distribusi Supervisi akademis dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi data Supervisi akademis

No.	Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi kumulatif Relatif (%)
1	68 – 73	4	5,00	5,00
2	74 – 79	5	6.25	11,25
3	80 – 85	19	23,75	35
4	86 – 91	25	31,25	66,25
5	92 – 97	17	21,25	87,50
6	98 – 103	9	11,25	98,75
7	104 – 109	0	0	98,75
8	110 - 115	1	1,25	100
	JUMLAH	80	100,0	100,0

Dari data di atas sebanyak 10 orang (12,5%) responden berada dalam kelompok bawah, sedangkan 28 orang (35%) responden berada dalam kelompok atas, sedangkan kelompok rata-rata 42 orang (52,50%) responden.

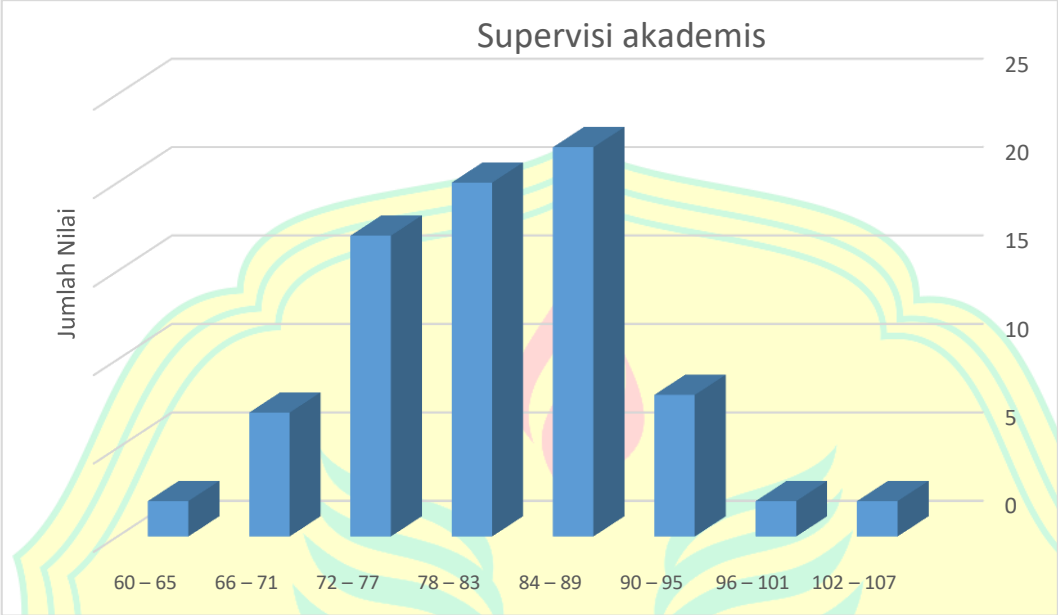

Grafik 4.2 Grafik histogram distribusi data Supervisi akademis

3. Regulasi diri

Data dari Regulasi diri dalam kelompok ini (n=80) adalah : skor tertinggi adalah 99 dan terendah = 61, rata-rata 81,28 dengan simpangan baku 7,45 rentangan adalah 38. Banyak kelas diambil dari aturan aturan Sturges = 1+ 3,3.log n = 1+3,3 log 80 = 7,28, banyak kelas dibulatkan ke atas 8, dengan kelas interval 38/8 = 4,75, dibulatkan menjadi 5. Dari hasil distribusi frekuensi diperoleh Median = 81.5 dan nilai Modus diperoleh 92. Dengan distribusi Regulasi diri dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi data Regulasi diri

No.	Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi kumulatif Relatif (%)

1	60– 64	2	2,5	2,5
2	65 – 69	2	2,5	5
3	70 – 74	11	13,75	18,75
4	75 – 79	16	20,0	38,75
5	80 – 84	21	26,25	65
6	85 – 89	17	21,25	86,25
7	90 – 94	9	11,25	97,5
8	95 – 99	2	2,5	100,0
JUMLAH		80	100,0	100,0

Dari data di atas, sebanyak 15 orang (18,75%) responden berada dalam kelompok bawah, sedangkan 21 orang (35%) responden berada dalam kelompok atas, sedangkan kelompok rata-rata 38 orang (46,25%) responden.

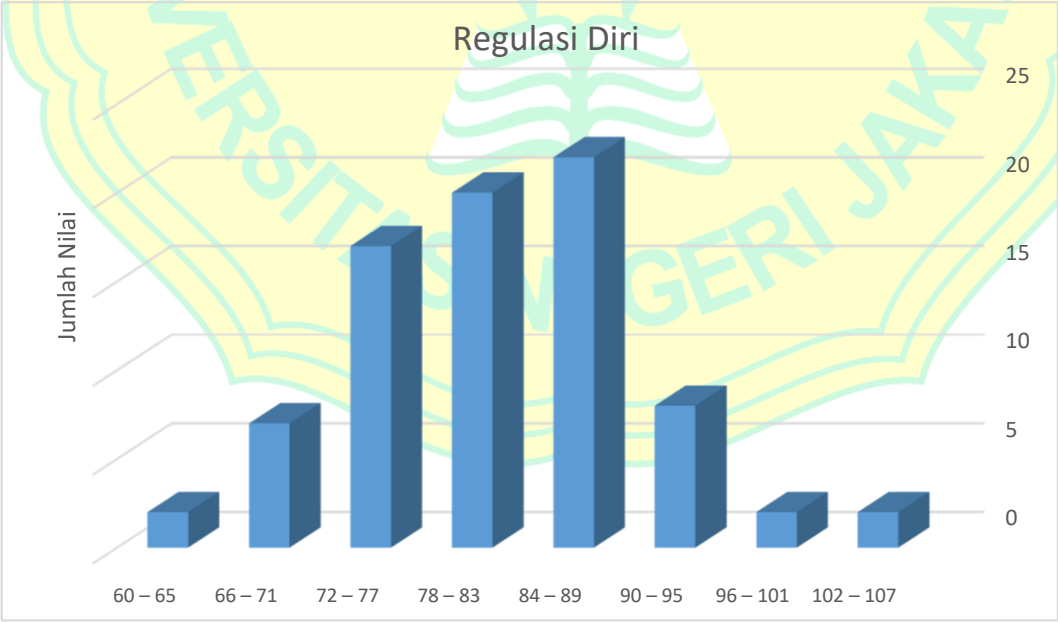

Grafik 4.3 Grafik histogram distribusi data Regulasi diri

4. Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia

Data dari kemampuan mengajar bahasa Indonesia dalam kelompok ini (n=80) sebagai berikut: skor tertinggi adalah 106 dan terendah = 61, rata-rata 81.33 dengan simpangan baku 8,55, distribusi data memiliki rentangan 45. Banyak kelas diambil dari aturan aturan Sturges = 1+ 3,3.log n = 1+3,3 log 80 = 7,28, banyak kelas dibulatkan ke atas 8, dengan kelas interval 45/8 = 5.625, dibulatkan menjadi 6. Dari hasil distribusi frekuensi diperoleh Median = 82 dan nilai Modus diperoleh 85. Dengan distribusi Regulasi diri dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia

No.	Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi kumulatif Relatif (%)
1	60 – 65	2	2,5	2,5
2	66 – 71	7	8,75	11,25
3	72 – 77	17	21,25	32,5
4	78 – 83	20	25,0	57,5
5	84 – 89	22	27,5	85
6	90 – 95	8	10	95
7	96 – 101	2	2,5	97,5
8	102 – 107	2	2,5	100,0
JUMLAH		70	100,0	100,0

Dari data di atas sebanyak 12 orang (15%) responden berada dalam kelompok bawah, sedangkan 26 orang (32,5%) responden berada dalam kelompok atas, sedangkan kelompok rata-rata 42 orang (52,5%) responden.

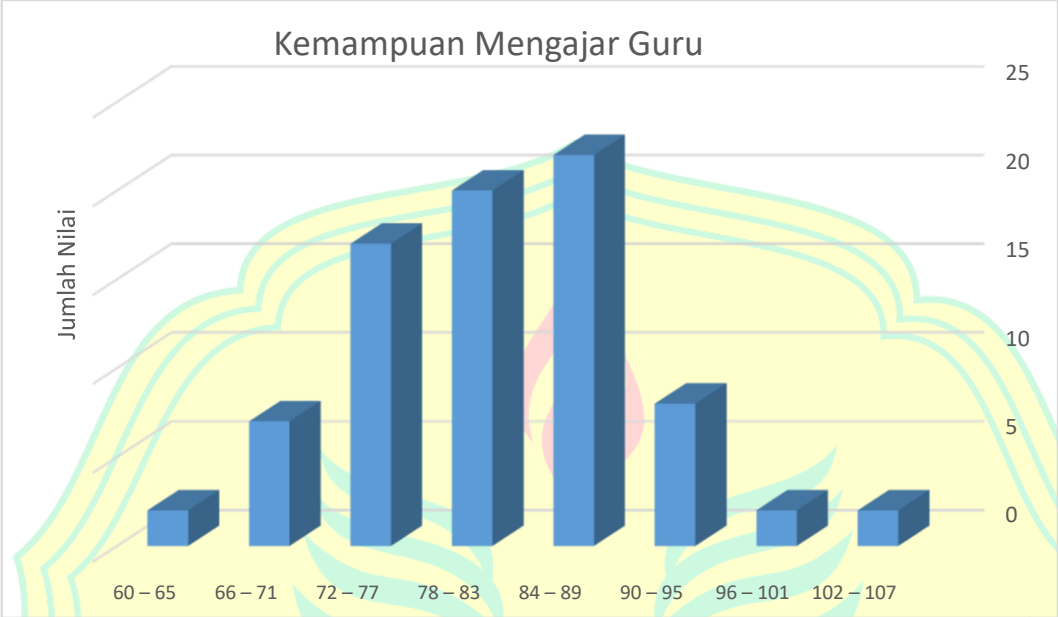

Grafik 4.4 Grafik Histogram distribusi data Kemampuan Mengajar guru Sekolah Dasar

Berikut ini disajikan rekapitulasi angka statistik dari data yang bersumber pada subyek penelitian.

Tabel 4.5 Rekapitulasi angka statistik data penelitian

Jenis data	Rata-rata	Simpangan baku	Median	Modus
Gaya kepemimpinan	96,61	9,10	97	95
Supervisi akademis	88,19	7,86	88,5	93
Regulasi diri	81,28	7,45	81,5	92
Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia	81,33	8,55	82	85

B. Pengujian persyaratan analisis

Sebelum melakukan analisis regresi dan korelasi, terlebih dahulu harus dipenuhi beberapa persyaratan, antara lain: (1) Sampel diambil dari subyek yang dimaksud, (2) data sampel galat taksiran Y berdasarkan setiap variabel x_1, x_2, x_3 berdistribusi normal.

(3) data sampel Y berdasarkan setiap variabel x_1, x_2, x_3 homogen dan (4) regresi linear. Berikut ini diuraikan berturut-turut variabel bebas dan variabel terikat untuk memenuhi persyaratan mengenai uji normalitas dan homogenitas variansi populasi.

1. Uji Normalitas Galat taksiran

Pengujian persyaratan normalitas galat taksiran variabel terikat terhadap variabel bebas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors atau Kolmogorov Smirnov.

Hipotesis statistik dalam uni normalitas ini adalah:

H_o : data populasi berdistribusi normal.

H_1 : data populasi tidak berdistribusi normal.

Sesuai dengan hipotesis di atas, maka kriteria yang digunakan adalah menolak hipotesis nol, jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ yang berarti populasi tidak berdistribusi normal. Sebaliknya menerima hipotesis nol jika nilai dari $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti populasi berdistribusi normal. Nunnally (1994) memberikan dasar perhitungan jika nilai signifikansi > 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan bila nilai signifikansi < 0.05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

a. Perhitungan uji normalitas untuk Gaya kepemimpinan (X_1), dengan tampilan SPSS didapatkan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardiz

ed Residual

N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27646263
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.048
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tampilan SPSS untuk residual Gaya kepemimpinan (X_1) bernilai 0,083 berarti nilai ini nilai signifikansi > 0.05, data Gaya kepemimpinan berdistribusi normal.

b. Perhitungan uji normalitas untuk Supervisi akademis (X_2), dengan tampilan SPSS didapatkan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.27320067
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.040
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Perhitungan uji normalitas untuk Supervisi akademis, dengan tampilan SPSS untuk residual Supervisi akademis (X_2) bernilai 0,085 berarti nilai ini nilai signifikansi > 0.05, data variabel Supervisi akademis berdistribusi normal.

c. Perhitungan uji normalitas untuk variabel regulasi diri (X_3), dengan tampilan SPSS didapatkan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.27612201
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.043
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tampilan SPSS untuk residual Regulasi Diri (X_3) bernilai 0,089 berarti nilai ini nilai signifikansi > 0.05, data variabel regulasi diri berdistribusi normal.

Dari hasil semua uji normalitas Smirnov Kolmogorov, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan menerima Ho yang artinya data sampel berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas variansi populasi

Pengujian persyaratan homogenitas variansi variabel y didasarkan pada pengelompokan data dari variabel bebas Gaya kepemimpinan (x_1), Supervisi akademis

(x_2) dan Regulasi diri (x_3) dengan menggunakan uji Levene.

Dasar pengambilan keputusan uji Levene:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data adalah homogen
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data adalah tidak homogen

a. Uji homogenitas variabel Gaya kepemimpinan (X_1) terhadap Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y)

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.392	1	158	.532
	Based on Median	.389	1	158	.534
	Based on Median and with adjusted df	.389	1	157.839	.534
	Based on trimmed mean	.351	1	158	.555

Dari uji statistik tes homogenitas variansi Levene didapatkan Gaya kepemimpinan dengan kemampuan guru mengajar dengan nilai signifikansi 0.534 dan nilai ini lebih besar dari 0.05, dan ini berarti variansi variabel Gaya kepemimpinan dengan kemampuan guru mengajar keduanya terdistribusi homogen.

b. Uji homogenitas variabel Supervisi akademis (X_2) terhadap Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y)

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.317	1	158	.574
	Based on Median	.266	1	158	.607
	Based on Median and with adjusted df	.266	1	155.677	.607
	Based on trimmed mean	.331	1	158	.566

Dari uji statistik tes homogenitas variansi Levene didapatkan Supervisi akademis dengan kemampuan guru mengajar dengan nilai signifikansi 0.607 dan nilai ini lebih besar dari 0.05, dan ini berarti variansi variabel Supervisi akademis dengan kemampuan guru mengajar keduanya terdistribusi homogen.

c. Uji homogenitas variabel regulasi diri (X_3) terhadap Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y)

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.023	1	158	.313
	Based on Median	.918	1	158	.339
	Based on Median and with adjusted df	.918	1	153.365	.339
	Based on trimmed mean	1.049	1	158	.307

Dari uji statistik tes homogenitas variansi Levene didapatkan regulasi diri dengan kemampuan guru mengajar dengan nilai signifikansi 0.339 dan nilai ini lebih besar dari 0.05, dan ini berarti variansi variabel regulasi diri dengan kemampuan guru mengajar keduanya terdistribusi homogen.

C. Perhitungan validitas instrumen Supervisi akademis

Perhitungan dari data-data memenuhi statistik inferensial untuk diuji dalam validitas dan reliabilitasnya dalam melihat sejauh mana instrument mewakili variabel yang dimaksud, uji ini meliputi validitas dan reliabilitas

1. Validitas instrumen

Berikut ini akan disajikan hasil dari uji validitas masing-masing instrument terkait (lihat lampiran B.):

a. Validitas Gaya kepemimpinan (X_1)

Dari sebanyak 35 butir instrumen Gaya kepemimpinan, setelah dilakukan penelitian yang diuji validitasnya didrop soal no. 23 dan 35 sehingga total instrumen menjadi 33 butir instrumen. Dalam instrumen ini digunakan *skala Likert* sehingga hanya ada satu jawaban yang benar, oleh karenanya proses korelasinya dilakukan dengan korelasi Pearson.

b. Validitas Supervisi akademis (X_2)

Dari 30 Butir instrumen penelitian Supervisi akademis, uji penelitian menghasilkan data yang valid sehingga tidak ada butir instrumen yang di drop. Dalam instrumen ini digunakan *skala Likert* sehingga hanya ada satu jawaban yang benar, oleh karenanya proses korelasinya dilakukan dengan korelasi Pearson.

c. Validitas Regulasi diri (X_3)

Dari 30 butir instrumen Regulasi diri, penelitian yang diuji validitasnya didrop dua butir soal yaitu no. 4 dan 24 sehingga total instrumen menjadi 28 butir instrumen. Dalam instrumen ini digunakan *skala Likert* sehingga hanya ada satu jawaban yang benar, oleh karenanya proses korelasinya dilakukan dengan korelasi Pearson.

d. Validitas Kemampuan guru dalam mengajar bahasa Indonesia (Y).

Dari 35 butir instrumen Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia, penelitian yang diuji validitasnya didrop enam butir soal yaitu no. 1, 17, 18, 20, 22 dan 32 sehingga total instrumen menjadi 29 butir instrumen. Dalam instrumen ini digunakan *skala Likert* sehingga hanya ada satu jawaban yang benar, oleh karenanya proses korelasinya dilakukan dengan korelasi Pearson.

2. Reliabilitas Instrumen

Berikut ini akan disajikan hasil dari uji validitas masing-masing butir instrumen terkait variabel bebas Gaya kepemimpinan (x_1), Supervisi akademis (x_2) dan Regulasi diri (x_3) dan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia. Menurut kriteria Nunnally (1960), bila nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,6 berarti butir intrumen termasuk *reliable*, butir dari dari instrument reliabilitas dinyatakan dalam lampiran. (lihat lampiran C.):

a. Homogenitas Gaya kepemimpinan (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.870	.875	33

Dari sebanyak 33 butir instrumen yang sudah sudah diuji validitasnya, nilai Alpha Cronbach menunjukkan nilai 0,870 Dari hasil perhitungan nilai dari Cronbach Alpha sebesar 0,870 yang artinya lebih besar dari 0.6, butir instrumen Gaya kepemimpinan *reliable*.

b. Homogenitas Supervisi akademis (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.841	.848	30

Dari sebanyak 30 butir instrumen yang sudah sudah diuji validitasnya, nilai Alpha Cronbach menunjukkan nilai 0,841. Dari hasil perhitungan nilai dari Cronbach Alpha sebesar 0,841yang artinya lebih besar dari 0.6, butir instrumen Supervisi akademis *reliable*.

c. Homogenitas regulasi diri (X_3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.830	.835	28

Dari sebanyak 28 butir instrumen yang sudah sudah diuji validitasnya, nilai Alpha Cronbach menunjukkan nilai 0,830. Dari hasil perhitungan nilai dari Cronbach Alpha sebesar 0,830 yang artinya lebih besar dari 0.6, butir instrumen regulasi diri *reliable*.

d. Homogenitas Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.849	.850	29

Dari sebanyak 29 butir instrumen yang sudah sudah diuji validitasnya, nilai Alpha Cronbach menunjukkan nilai 0,870. Dari hasil perhitungan nilai dari Cronbach Alpha sebesar 0,87 yang artinya lebih besar dari 0.6, butir instrument Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia *reliable*.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor tiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut berikut disajikan pengujian hipotesis penelitian.

1. Hubungan antara Gaya kepemimpinan (X_1) dengan Kemampuan guru mengajar Sekolah Dasar (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara Gaya kepemimpinan (X_1) terhadap Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana terdapat data Gaya kepemimpinan terhadap Kemampuan guru dalam mengajar bahasa Indonesia menghasilkan koefisien korelasi r sebesar 0,347 dan menghasilkan arah regresi b =

0,373 dan konstanta a sebesar 1,712.

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	leader[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: mengajar

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347[a]	.121	.109	.27823

a. Predictors: (Constant), leader

b. Dependent Variable: mengajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.712	.335		5.108	.000
	leader	.373	.114	.347	3.272	.002

a. Dependent Variable: mengajar

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.5033	3.0816	2.8048	.10243	80
Residual	-.73161	.80596	.00000	.27646	80
Std. Predicted Value	-2.943	2.702	.000	1.000	80
Std. Residual	-2.630	2.897	.000	.994	80

a. Dependent Variable: mengajar

Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan regresi: $y = 1.712 + 0{,}373\ x_1$. Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat keliniearan dan keberartian. Untuk mengetahui derajat keberartiannya, persamaan regresi selanjutnya dilakukan uji F seperti pada tabel 4.13

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.829	1	.829	10.708	.002[b]
	Residual	6.038	78	.077		
	Total	6.867	79			

a. Dependent Variable: mengajar

b. Predictors: (Constant), leader

Perhitungan keberartian regresi Y atas X_1 pada tabel 4.13 memberikan bahwa harga $F_h > F_t$ Hal ini berarti koefisien arah regresi X_1 terhadap signifikan untuk taraf =0,05

Sedangkan uji linearitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang menunjukkan model regresi linier. Dengan demikian persamaan regresi y = 1.712 + 0,373 X_1, dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara Gaya kepemimpinan terhadap Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y). Persamaan regresi ini mengandung arti bahwa apabila Gaya kepemimpinan ditingkatkan satu unit maka kecenderungan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y) meningkat sebesar 0,373 unit pada konstanta 1,712.

Model hubungan antara variabel Gaya kepemimpinan (X_1) dengan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (y), dengan model persamaan Y = 1.712 + 0,373 X_1 dapat digambarkan pada grafik 4.5.

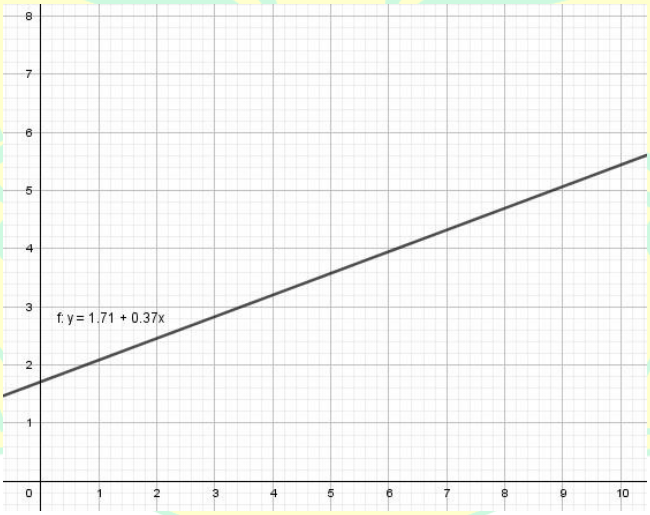

Grafik 4.5 Grafik Gaya kepemimpinan vs Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia, untuk Y = 1.712 + 0,373 X_1

Kekuatan hubungan antara variabel Gaya kepemimpinan (X1) dengan variabel

Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi product momen sebesar r_{y1} = 0,347. Dari hasil juga didapat nilai t sebesar t = 3,247. Dari daftar tabel t dengan dk = 79, pada = 0,05 didapat harga t sebesar 1,992 dan

pada = 0,01 didapat harga t sebesar 2,653. Dengan demikian harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel sangat signifikan. Pada Nilai F = 10,708 untuk nilai signifikansi 0,02 yang artinya lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari 80 guru dalam mempersepsikan Gaya kepemimpinan berbeda secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Korelasi antara X_1 dengan Y signifikan. Maka H_o yang mengatakan tidak terdapat hubungan antara Gaya kepemimpinan dengan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia ditolak dan konsekuensinya H_1 diterima. Temuan ini menyimpulkan bahwa hubungan yang positif antara Gaya kepemimpinan dan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia teruji kebenarannya. Hal ini berarti semakin tinggi Gaya kepemimpinan semakin tinggi pula Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi x_1 dengan y sebesar 0,121. Hal ini menunjukkan bahwa 12,1% variasi yang terjadi Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Gaya kepemimpinan melalui regresi Y = 1.712 + 0,373 X_1.

Apabila diadakan pengontrolan terhadap variabel bebas Supervisi akademis (X_2) didapat koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y1.2}$ = 0,172, Dari hasil juga didapat nilai t sebesar t = 1,532. Dari daftar tabel t dengan dk = 79, pada = 0,05 didapat harga t sebesar 1,992 dan pada = 0,01 didapat harga t sebesar 2,653. Dengan demikian harga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel sangat tidak signifikan. Pada Nilai F = 7,71. Apabila diadakan pengontrolan terhadap variabel bebas Regulasi diri (X_3) didapat koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y1.3}$ = 0,011. Dari hasil juga didapat nilai t sebesar t = 0.09. Dari daftar tabel t dengan dk = 79, pada = 0,05 didapat harga t sebesar 1,992 dan pada = 0,01 didapat harga t sebesar 2,653. Dengan demikian harga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel sangat tidak signifikan. Pada Nilai F =

5,398 dengan nilai signifikansi 0,006 yang artinya lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari 80 guru dalam mempersepsikan Gaya kepemimpinan dan regulasi diri berbeda secara signifikan.

Selanjutnya apabila diadakan pengontrolan terhadap variabel bebas Supervisi akademis (X_2) dan variabel bebas Regulasi diri (X_3) didapat koefisien korelasi parsial dengan nilai $r_{y1.23}$ = 0,127. Dari hasil juga didapat nilai t sebesar t = 1,123, dari daftar tabel t dengan dk = 79, pada □ = 0,05 didapat harga t sebesar 1,992 dan pada □ = 0,01 didapat harga t sebesar 2,653. Dengan demikian harga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel sangat tidak signifikan. Pada Nilai F=5,179 dengan nilai signifikansi 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari 80 guru dalam mempersepsikan Gaya kepemimpinan, Supervisi akademis dan regulasi diri berbeda secara signifikan. Maka dapat disimpulkan koefisien korelasi parsial Gaya kepemimpinan pada variabel Supervisi akademis dan Regulasi diri sangat signifikan.

Koefisien korelasi parsial tersebut menunjukkan bahwa bila dilakukan pengontrolan terhadap variabel bebas lainnya mengakibatkan terjadinya penurunan kadar hubungan atau hubungan menjadi lemah namun hubungan tersebut tetap dapat memberi gambaran tentang adanya hubungan positif antara Gaya kepemimpinan dengan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia. Besarnya koefisien korelasi antara X_1

dan y dapat dirangkum pada tabel 4.14 di bawah ini.

Tabel 4.14

Korelasi	N	R	R^2	F	T_{hitung}	t_{tabel}	
						0,05	0,01
r_{y1}	80	0,347	0,121	10,708	3,272**	1,992	2,653
$r_{y1.2}$	80	0,172	0,029	7,711	3,996**	1,992	2,653
$r_{y1.3}$	80	0,011	0,096	5,398	4.875**	1,992	2,653

$r_{y1.23}$	80	0,127	0,016	5,179	3.989**	1,992	2,653

2. Hubungan antara Supervisi akademis (X_2) dengan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara Supervisi akademis (X_2) terhadap Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y). Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana terdapat data Supervisi akademis terhadap Kemampuan guru dalam mengajar bahasa Indonesia menghasilkan koefisien korelasi r sebesar 0,347 dan menghasilkan arah regresi b = 0,423 dan konstanta a sebesar 1,560.

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Supervisi akademis[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: mengajar

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376[a]	.141	.130	.27495

a. Predictors: (Constant), Supervisi akademis

b. Dependent Variable: mengajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.560	.349		4.475	.000
	Supervisi akademis	.423	.118	.376	3.583	.001

a. Dependent Variable: mengajar

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.5339	3.1265	2.8048	.11084	80
Residual	-.73020	.82108	.00000	.27320	80
Std. Predicted Value	-2.444	2.903	.000	1.000	80
Std. Residual	-2.656	2.986	.000	.994	80

a. Dependent Variable: mengajar

Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan regresi: $Y = 1.560 + 0{,}423X_2$. Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat keliniearan dan keberartian.

Untuk mengetahui derajat keberartiannya, persamaan regresi selanjutnya dilakukan uji F seperti pada tabel 4.14

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.971	1	.971	12.839	.001[b]
	Residual	5.896	78	.076		
	Total	6.867	79			

a. Dependent Variable: mengajar

b. Predictors: (Constant), Supervisi akademis

Perhitungan keberartian regresi Y atas X_2 pada tabel 4.13 memberikan bahwa harga $F_h > F_t$ Hal ini berarti koefisien arah regresi X2 terhadap signifikan untuk taraf =0,05

Sedangkan uji linearitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang menunjukkan model regresi linier. Dengan demikian persamaan regresi y = 1.560 + 0,423x_2, dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara Supervisi akademis terhadap Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y). Persamaan regresi ini mengandung arti bahwa apabila Supervisi akademis ditingkatkan satu unit maka kecenderungan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y) meningkat sebesar 0,423 unit pada konstanta 1,560.

Model hubungan antara variabel Supervisi akademis (X_2) dengan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y), dengan model persamaan Y = 1.560 + 0,423X_2 dapat digambarkan pada grafik 4.5.

Grafik 4.6 Grafik Supervisi akademis vs Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia, untuk Y = 1.560 + 0,423X_2

Kekuatan hubungan antara variabel Supervisi akademis (X_2) dengan variabel Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi product momen sebesar r_{y1} = 0,376. Dari hasil juga didapat nilai t sebesar t = 4,475.

Dari daftar tabel t dengan dk = 79, pada = 0,05 didapat harga t sebesar 1,992 dan pada = 0,01 didapat harga t sebesar 2,653. Dengan demikian harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel sangat signifikan. Pada Nilai F = 12.839 untuk nilai signifikansi 0,02 yang artinya lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari 80 guru dalam mempersepsikan Supervisi akademis berbeda secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Korelasi antara X2 dengan Y signifikan. Maka H_o yang mengatakan tidak terdapat hubungan antara Supervisi akademis dengan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia ditolak dan konsekuensinya H_1 diterima. Temuan ini menyimpulkan bahwa hubungan yang positif antara Supervisi akademis dan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia teruji kebenarannya. Hal ini berarti semakin tinggi Supervisi akademis semakin tinggi pula

Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi X2 dengan Y sebesar 0,141. Hal ini menunjukkan bahwa 14,1% variasi yang terjadi Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Supervisi akademis melalui regresi Y = 1.560 + 0,423$X_{2.}$

Apabila diadakan pengontrolan terhadap variabel bebas Gaya kepemimpian (X_1) didapat koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y2.1}$ = 0,229, Dari hasil juga didapat nilai t sebesar t = 2.064. Dari daftar tabel t dengan dk = 79, pada = 0,05 didapat harga t sebesar 1,992 dan pada = 0,01 didapat harga t sebesar 2,653. Dengan demikian harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel sangat signifikan. Pada Nilai F = 7,71. Apabila diadakan pengontrolan terhadap variabel bebas Regulasi diri (X_3) didapat koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y2.3}$ = 0,195. Dari hasil juga didapat nilai t sebesar t = 1,744. Dari daftar tabel t dengan dk = 79, pada = 0,05 didapat harga t sebesar 1,992 dan pada = 0,01 didapat harga t sebesar 2,653. Dengan demikian harga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tidak signifikan. Pada Nilai F = 5,398 dengan nilai signifikansi 0,006 yang artinya lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari 80 guru dalam mempersepsikan Supervisi akademis dan regulasi diri berbeda secara signifikan.

Selanjutnya apabila diadakan pengontrolan terhadap variabel bebas gaya kepemimpian (X_1) dan variabel bebas Regulasi diri (X_3) didapat koefisien korelasi parsial dengan nilai $r_{y2.13}$ = 0,231. Dari hasil juga didapat nilai t sebesar t = 2,083, dari daftar tabel t dengan dk = 79, pada = 0,05 didapat harga t sebesar 1,992 dan pada =

0,01 didapat harga t sebesar 2,653. Dengan demikian harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel sangat signifikan. Pada Nilai F=5,179 dengan nilai signifikansi 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa rata-rata dari 80 guru dalam mempersepsikan Supervisi akademis, Supervisi akademis dan regulasi diri berbeda secara signifikan. Maka dapat disimpulkan koefisien korelasi parsial Supervisi akademis pada variabel Supervisi akademis dan Regulasi diri sangat signifikan.

Koefisien korelasi parsial tersebut menunjukkan bahwa bila dilakukan pengontrolan terhadap variabel bebas lainnya mengakibatkan terjadinya penurunan kadar hubungan atau hubungan menjadi lemah namun hubungan tersebut tetap dapat memberi gambaran tentang adanya hubungan positif antara Supervisi akademis dengan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia. Besarnya koefisien korelasi antara X_2 dan y dapat dirangkum pada tabel 4.14 di bawah ini.

Tabel 4.15

Korelasi	N	R	R^2	F	T_{hitung}	t_{tabel}	
						0,05	0,01
r_{y2}	80	0, 376	0,141	12,839	3,583**	1,992	2,653
$r_{y2.1}$	80	0,229	0,052	7,711	3,996**	1,992	2,653
$r_{y2.3}$	80	0,195	0,038	5,398	4.875**	1,992	2,653
$r_{y2.13}$	80	0,231	0,053	5,179	3.989**	1,992	2,653

3. Hubungan regulasi diri terhadap Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara Regulasi diri (X_3) terhadap Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y). Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana terdapat data Regulasi diri terhadap Kemampuan guru dalam mengajar bahasa Indonesia menghasilkan koefisien

korelasi r sebesar 0,351 dan menghasilkan arah regresi b = 0,388 dan konstanta a sebesar 1,679.

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	regulasi_diri[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: mengajar

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351[a]	.123	.112	.27789

a. Predictors: (Constant), regulasi_diri

b. Dependent Variable: mengajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.679	.342		4.907	.000
	regulasi_diri	.388	.117	.351	3.306	.001

a. Dependent Variable: mengajar

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.5243	3.0518	2.8048	.10335	80
Residual	-.74238	.78872	.00000	.27612	80
Std. Predicted Value	-2.714	2.391	.000	1.000	80
Std. Residual	-2.672	2.838	.000	.994	80

a. Dependent Variable: mengajar

Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan regresi: $Y = 1.679 + 0{,}388X_3$. Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat keliniearan dan keberartian. Untuk mengetahui derajat keberartiannya, persamaan regresi selanjutnya dilakukan uji F seperti pada tabel 4.13

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.844	1	.844	10.927	.001[b]
	Residual	6.023	78	.077		
	Total	6.867	79			

a. Dependent Variable: mengajar

b. Predictors: (Constant), regulasi_diri

Perhitungan keberartian regresi Y atas X_3 pada tabel 4.13 memberikan bahwa harga $F_h > F_t$ Hal ini berarti koefisien arah regresi X_3 terhadap signifikan untuk taraf =0,05

Sedangkan uji linearitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang menunjukkan model regresi linier. Dengan demikian persamaan regresi $Y = 1,679 + 0,388X_3$, dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara Regulasi Diri terhadap Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y). Persamaan regresi ini mengandung arti bahwa apabila Regulasi Diri ditingkatkan satu unit maka kecenderungan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y) meningkat sebesar 0,388 unit pada konstanta 1,679 Model hubungan antara variabel Regulasi Diri (X_3) dengan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y), dengan model persamaan $Y = 1,679 + 0,388X_3$ dapat

digambarkan pada grafik 4.5.

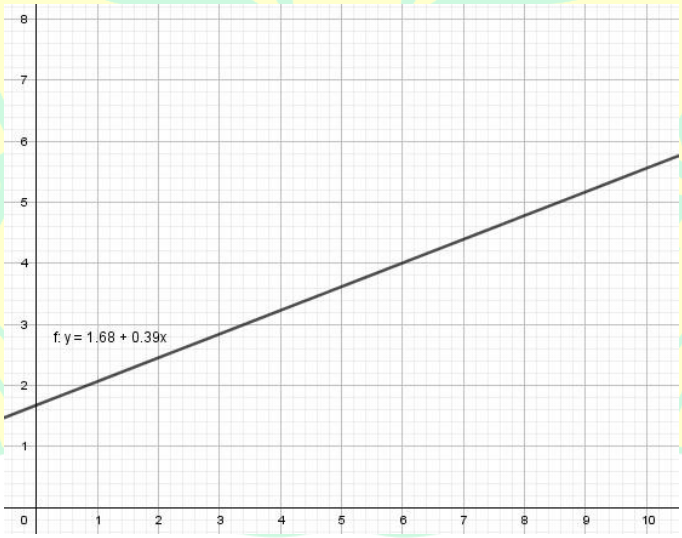

Grafik 4.7 Grafik Regulasi Diri vs Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia, untuk $Y = 1,679 + 0,388X_3$

Kekuatan hubungan antara variabel Regulasi Diri (X_3) dengan variabel Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi product momen sebesar $r_{y1} = 0,351$. Dari hasil juga didapat nilai t sebesar t = 4,907. Dari daftar tabel t

dengan dk = 79, pada □ = 0,05 didapat harga t sebesar 1,992 dan pada □ = 0,01 didapat harga t sebesar 2,653. Dengan demikian harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel sangat signifikan. Pada Nilai F = 10.927 untuk nilai signifikansi 0,01 yang artinya lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari 80 guru dalam mempersepsikan Regulasi Diri berbeda secara signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Korelasi antara X_3 dengan Y signifikan. Maka H_o yang mengatakan tidak terdapat hubungan antara Regulasi Diri dengan

Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia ditolak dan konsekuensinya H_1 diterima. Temuan ini menyimpulkan bahwa hubungan yang positif antara Regulasi Diri dan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia teruji kebenarannya. Hal ini berarti semakin tinggi Regulasi Diri semakin tinggi pula Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi X_3 dengan y sebesar 0,123. Hal ini menunjukkan bahwa 12,3% variasi yang terjadi Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Regulasi Diri melalui regresi Y = 1,679 + 0,388X_3.

Apabila diadakan pengendalian terhadap variabel bebas Regulasi Diri (X3) didapat koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y3.1}$ = 0,051, Dari hasil juga didapat nilai t sebesar t = 0,448. Dari daftar tabel t dengan dk = 79, pada □ = 0,05 didapat harga t sebesar 1,992 dan pada □ = 0,01 didapat harga t sebesar 2,653. Dengan demikian harga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tidak signifikan. Pada Nilai F = 10,927 Apabila diadakan pengontrolan terhadap variabel bebas Regulasi diri (X_3) didapat koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y3.2}$ = 0,131. Dari hasil juga didapat nilai t sebesar t = 1,159. Dari daftar tabel t dengan dk = 79, pada □ = 0,05 didapat harga t sebesar 1,992 dan

pada = 0,01 didapat harga t sebesar 2,653. Dengan demikian harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Pada Nilai F = 5,398 dengan nilai signifikansi 0,006 yang artinya lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari 80 guru dalam mempersepsikan Regulasi Diri dan regulasi diri berbeda secara signifikan.

Selanjutnya apabila diadakan pengontrolan terhadap variabel bebas Gaya kepemimpinan (X_1) dan variabel bebas Supervisi akademis (X_2) didapat koefisien korelasi parsial dengan nilai $r_{y3.12}$ = 0,059. Dari hasil juga didapat nilai t sebesar t = 0,518, dari daftar tabel t dengan dk = 79, pada = 0,05 didapat harga t sebesar 1,992 dan pada = 0,01 didapat harga t sebesar 2,653. Dengan demikian harga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tidak signifikan. Pada Nilai F=5,179 dengan nilai signifikansi 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari 80 guru dalam mempersepsikan Regulasi Diri, Regulasi Diri dan regulasi diri berbeda secara signifikan. Maka dapat disimpulkan koefisien korelasi parsial Regulasi Diri pada variabel Regulasi Diri dan Regulasi diri sangat signifikan.

Koefisien korelasi parsial tersebut menunjukkan bahwa bila dilakukan pengontrolan terhadap variabel bebas lainnya mengakibatkan terjadinya penurunan kadar hubungan atau hubungan menjadi lemah namun hubungan tersebut tetap dapat memberi gambaran tentang adanya hubungan positif antara Regulasi Diri dengan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia. Besarnya koefisien korelasi antara X3 dan y dapat dirangkum pada tabel 4.14 di bawah ini.

Tabel 4.16

Korelasi	N	R	R^2	F	T_{hitung}	t_{tabel}	
						0,05	0,01
r_{y2}	80	0,351	0,123	10,927	3,306**	1,992	2,653
$r_{y2.1}$	80	0,051	0,003	7,711	3,996**	1,992	2,653
$r_{y2.3}$	80	0,131	0,018	5,398	4.875**	1,992	2,653
$r_{y2.13}$	80	0,059	0,004	5,179	3.989**	1,992	2,653

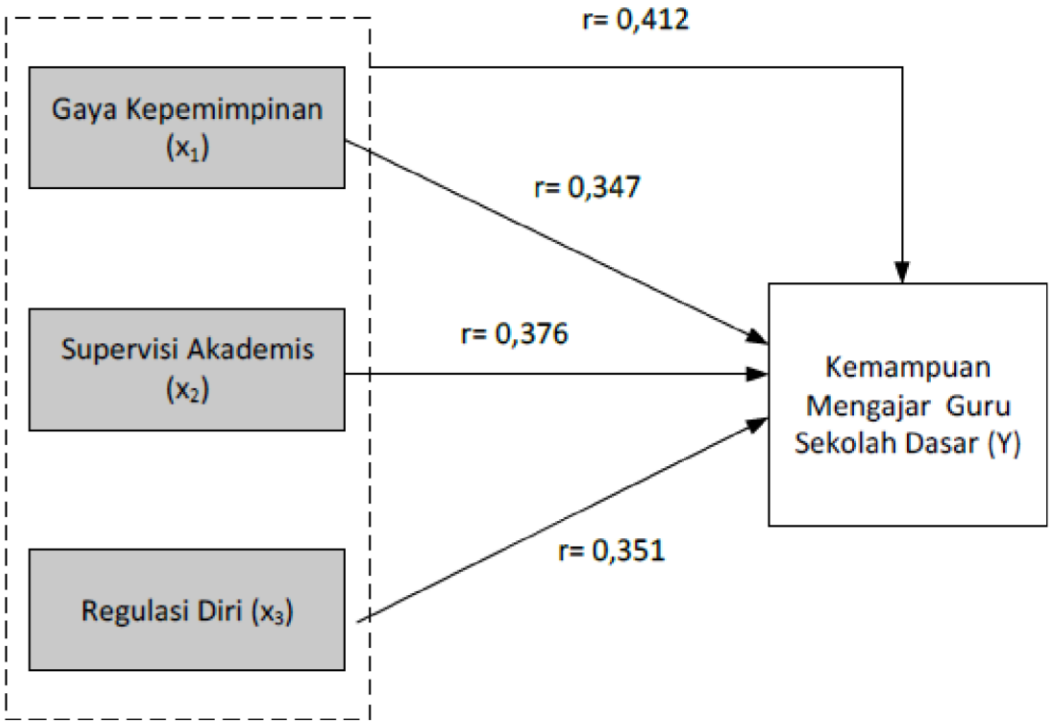

Gambar 4.1 Nilai Korelasi Variabel Penelitian

4. Hubungan Gaya Kepemimpian, Supervisi akademis dan Regulasi diri terhadap Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara Gaya kepemimpinan (X_1), Supervisi akademis (X_2) dan Regulasi Diri (X_3) dengan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y).

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.430	.359		3.989	.000
	leader	-.935	.837	-.871	-1.118	.267
	Supervisi akademis	1.796	.868	1.596	2.069	.042
	regulasi_diri	-.402	.785	-.364	-.512	.610

a. Dependent Variable: mengajar

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi jamak terdapat data Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia atas Gaya kepemimpinan (X_1), Supervisi akademis (X_2) dan Regulasi Diri (X_3) menghasilkan arah regresi masing-masing sebesar b = 0.935 untuk Gaya kepemimpinan, b = 1,796 untuk Supervisi akademis, dan b= -0,402 untuk Regulasi Diri serta konstanta a sebesar 1,430. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan regresi: $\hat{Y}$ = 1,430 - 0,935 X_1 + 1,796 X_2 - 0,402 X_3. Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini

harus memenuhi syarat keberartian regresi. Untuk mengetahui derajat keberartiannya, persamaan regresi selanjutnya dilakukan uji F seperti pada tabel

4.17.

Tabel 4.17 Analisis Variansi untuk Regresi Linear Gaya pemimpinan, Supervisi akademis dan Regulasi Diri

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.166	3	.389	5.179	.003[b]
	Residual	5.701	76	.075		
	Total	6.867	79			

a. Dependent Variable: mengajar

b. Predictors: (Constant), regulasi_diri, Supervisi akademis, leader

Perhitungan keberartian regresi Y atas X_1, X_2 dan X_3 pada tabel 4.13 memberikan bahwa harga $F_{hitung} > F_{tabel}$, hal ini berarti koefisien arah regresi Y atas X_1, X_2 dan X_3 signifikan untuk taraf □ =0,05 dan □ =0,01. Perhitungan korelasi ganda antara X_1, X_2 dan X_3 pada Y pada tabel 4.14 memberikan $R_{y.123}$ = 5,179, dan dari hasil uji F didapatkan F_{Hitung} (59,74) > F_{tabel} ($4,01_{pada\ 1\%}$, $2,72_{pada\ 5\%}$). Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi jamak yang diperoleh dalam penelitian ini sangat signifikan.

Sedangkan uji linearitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang menunjukkan model regresi linier. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y}$ = 1,430 - 0,935 X_1 + 1,796 X_2 - 0,402 X_3, digunakan untuk memprediksi hubungan antara Gaya kepemimpinan (X_1), Supervisi akademis (X_2), Regulasi Diri (X_3) dengan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y). Persamaan regresi ini mengandung arti bahwa apabila variabel, Supervisi akademis

ditingkatkan satu unit maka kecenderungan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y) meningkat masing-masing sebesar 0,1,796 unit, sedangkan pada saat yang sama berkurangya 0,935 unit pada Gaya kepemimpinan dan berkurangnya 0,402 unit pada konstanta 1,430. Maka H_o yang mengatakan tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel Gaya kepemimpinan, Supervisi akademis dan Regulasi Diri pada Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia dapat ditolak dan konsekuensinya H_1 diterima. Temuan ini menyimpulkan bahwa hubungan yang positif antara variabel Gaya kepemimpinan, Supervisi akademis dan Regulasi Diri dan Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia teruji kebenarannya. Hal ini berarti semakin tinggi Gaya kepemimpinan, Supervisi akademis dan Regulasi Diri secara bersama- sama maka semakin tinggi pula Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia, Akan tetapi bila Supervisi akademis ditingkatkan Gaya kepemimpinan dan Regulasi Diri berkurang.

Koefisien korelasi $R_{y.123}$ = 0,808, dengan demikian koefisien determinasi r^2 adalah kuadrat dari koefisien korelasi X_1, X_2 dan X_3 pada y sebesar 0,654. Hal ini menunjukkan bahwa 65% variasi yang terjadi Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Gaya kepemimpinan, Supervisi akademis dan

Regulasi Diri dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 1{,}430 - 0{,}935\ X_1 + 1{,}796\ X_2 - 0{,}402\ X_3$.

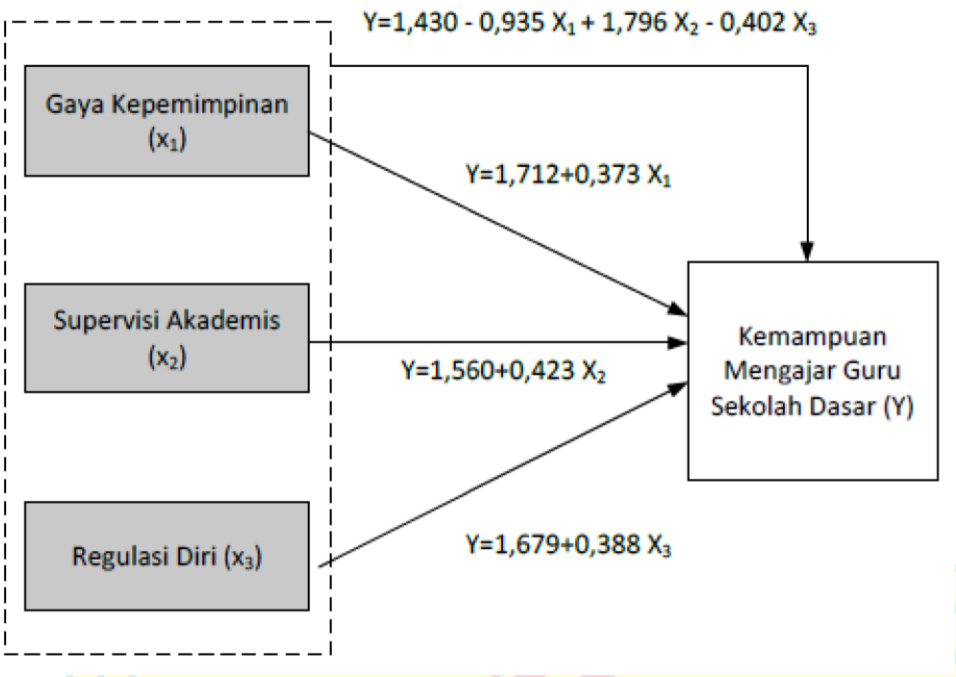

Gambar 4.2 Niali Regresi Variabel Bebas Dan Variabel Terikat

Kekuatan hubungan antara variabel Gaya kepemimpinan (X_1) dan Supervisi akademis (X_2) pada Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y) ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar $R_{y.12}$ =0,661, koefisien determinasi adalah R^2 = 0,436 hal ini menunjukkan bahwa 44%variasi yang terjadi pada Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia dijelaskan oleh Gaya kepemimpinan dan Supervisi akademis.

Kekuatan hubungan antara variabel Gaya kepemimpinan (X_1) dan Regulasi Diri (X_3) pada Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y) ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar R_{y13} =0,773, koefisien determinasi yang didapatkan R^2 = 0,598. Hal ini menunjukkan bahwa 59,8 % variasi yang terjadi pada Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia dijelaskan oleh Gaya kepemimpinan dan Regulasi Diri formal.

Kekuatan hubungan antara variabel Supervisi akademis (X_2) dan Regulasi Diri (X_3) pada Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia (Y) ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar $R_{y.23}$ =0,709, koefisien determinasi adalah R^2 = 0,503.

Hal ini menunjukkan bahwa 50,3% variasi yang terjadi pada Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia dijelaskan oleh Supervisi akademis dan Regulasi Diri. Besarnya koefisien korelasi jamak X_1, X_2, X_3 dan Y dapat dirangkum pada tabel 4.18 di bawah ini.

Tabel 4.18 Rangkuman hubungan X_1, X_2, X_3 dan Y

Korelasi	n	R	R^2	dk	F_{hitung}	F_{tabel}	
						0,05	0,01
$R_{y.123}$	80	0,412	0.170	3/76	5,179*	2,72	4,01
$R_{y.12}$	80	0,409	0.167	2/77	7,711*	3,11	4,88
$R_{y.13}$	80	0,351	0.123	2/77	5.398*	3,11	4,88
$R_{y.23}$	80	0,395	0.156	2/77	7.121*	3,11	4,88

* = Korelasi sangat signifikan

Y = Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia

r = koefisien korelasi

X_1 = Gaya kepemimpinan

r^2 = koefisien determinasi

X_2 = Supervisi akademis

dk = derajat kebebasan

X_3 = Regulasi Diri

2/78 = pembilang 2, penyebut 78

$r_{y.12}$= korelasi jamak X_1, X_2 dengan Y

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan walaupun telah diupayakan secara maksimal dan seobyektif mungkin. Keterbatasan tersebut perlu dikemukan sebagai pertimbangan dalam menginterpretasi dan melakukan generalisasi hasil penelitian yang dicapai. Keterbatasan-keterbatasan yang dimaksud antara lain, sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini hanya melibatkan subyek sampel yang sangat terbatas yakni sebanyak 80 guru. Jumlah sampel yang kecil dan hanya dilakukan pada tiga kelas satu paralel, di sekabupaten Cirebon jelas mempengaruhi keputusan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini juga hanya dapat digeneralisasi pada sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah tempat penelitian ini dilakukan. Kecilnya jumlah sampel juga mengurangi kekuatan keputusan statistik yang dihasilkan sebagai dasar pengambilan keputusan hasil penelitian. Dengan demikian, meskipun hipotesishipotesis penelitian secara statistik teruji para taraf signifikansi □ = 0,05, tetapi perlu diuji lebih lanjut pada sampel yang lebih besar untuk mengurangi pengaruh karakteristik sampel yang terbatas

Kedua, penelitian dilakukan pada sekolah-sekolah dasar dengan menganggap kondisi dan karakteristik guru yang relatif sama.

Ketiga, instrumen Gaya kepemimpinan, Supervisi Akademis, dan Regulasi diri, meskipun dari hasil kalibrasi instrumen telah valid dan reliabel, tetapi karena hanya menggunakan bentuk instrumen dari Likert. Dengan demikian, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara ketiga instrumen variabel bebas terhadap Kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia. Tetapi perlu diteliti lebih lanjut dengan menggunakan instrumen yang lebih lengkap termasuk instrumen observasi.